

***PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN E-LEARNING  
BAGI GURU DAN SISWA SD NEGERI 1 SULI  
KABUPATEN MALUKU TENGAH***

**<sup>1)</sup>Elisabeth Tansiana Mbitu, <sup>2)</sup>Thenny Daus Salamoni, <sup>3)</sup>Gelvan Tuapetel**

<sup>1,2,3)</sup>Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>elisabethtansianambitu@gmail.com

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang ada sekarang ini telah mengubah model pembelajaran di dunia pendidikan. Demikian pula halnya dengan SD Negeri 1 Suli, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku yang menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa PJJ yang dilakukan di SD Negeri 1 Suli seperti melalui aplikasi what app ataupun zoom dirasakan kurang efektif. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang padat sehingga tidak dapat tersampaikan dengan baik. Demikian pula dengan tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran tidak dapat dievaluasi secara tepat. Selain itu, hanya 25% dari tenaga guru yang telah menggunakan teknologi pembelajaran online. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan yaitu dengan membangun sebuah konsep pembelajaran elektronik atau e-learning SD Negeri 1 Suli berbasis moodle. Para guru dan siswa juga diberikan pelatihan untuk menggunakan e-learning tersebut guna meningkatkan kemampuan teknologi informasi siswa dan guru. Berdasarkan survey, diperoleh data sebesar 100% responden dari siswa dan guru di SD Negeri 1 Suli menyatakan bahwa dengan adanya e-learning dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19. Dari hasil akhir evaluasi kegiatan pelatihan diketahui bahwa siswa dan guru di SD Negeri 1 Suli mampu menggunakan e-learning dengan baik.

***Kata kunci:*** PJJ; e-learning; daring, guru, siswa

**I. PENDAHULUAN**

Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan di Indonesia, sebagai salah satu cara pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan segala aktivitas sosial masyarakat menjadi terhambat, salah satunya adalah kegiatan belajar

mengajar. Dengan demikian, dibutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana dengan kualitas yang tetap terjaga. Dalam aspek pendidikan, pandemi Covid-19 memaksa kebijakan physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah-sekolah. Walaupun tindakan pencegahan penyebaran virus corona dengan kebijakan physical distancing dan social distancing menyebabkan anak kehilangan kesempatan berkumpul dan belajar di sekolah, namun demikian, hak anak untuk mendapatkan pendidikan tetap harus dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama darurat bencana Covid-19 [Humairo, A. dkk, 2021].

Dalam penelitian terbaru di Indonesia (Salsabilah, U.H. dkk, 2020) diketahui bahwa teknologi memiliki peranan yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Dalam hal ini, teknologi memiliki peran sebagai media atau sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan/online. Selain itu, dengan teknologi pula, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Dengan demikian proses pembelajaran tetap dapat berlangsung sama halnya dengan pembelajaran luar jaringan (luring). Agar kualitas pembelajaran daring/online tetap terjaga maka semua civitas pendidikan wajib memiliki kemampuan dalam bidang teknologi untuk menciptakan metode belajar efektif dan efisien. Untuk mencapai hal itu, berbagai usaha dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang maksimum, seperti melakukan suatu kegiatan yang bervariasi dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa (Elihami, E., 2019).

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama dalam sistem pendidikan dasar sembilan tahun. Pada jenjang ini peserta didik (anak) diberikan pendasaran ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Lulusan SD yang berprestasi baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik tetapi juga tenaga pengajar (guru) yang berkualitas. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pihak sekolah dan guru perlu berinovasi dan berkreasi sehingga pengajaran tidak membosankan serta sesuai dengan kebutuhan

siswa di tiap daerah yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan penguasaan teknologi agar kualitas pembelajaran tetap terjaga (Sari, L.; 2020). ). Salah satu cara yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah konsep pembelajaran elektronik atau yang dikenal dengan istilah e-learning. Dengan pembelajaran e-learning, materi pembelajaran dapat diberikan oleh seorang pengajar dari mana saja dan kapan saja secara online. Siswa pun dapat mengikuti pembelajaran e-learning ini dari mana saja. Konsep pembelajaran e-learning ini sangat cocok diberlakukan pada saat pandemi seperti ini. Diharapkan dengan menggunakan konsep e-learning ini, proses belajar mengajar akan lebih efektif selama terdapat koneksi internet (Romadhon, M. M., 2018; Sara, K., 2020).

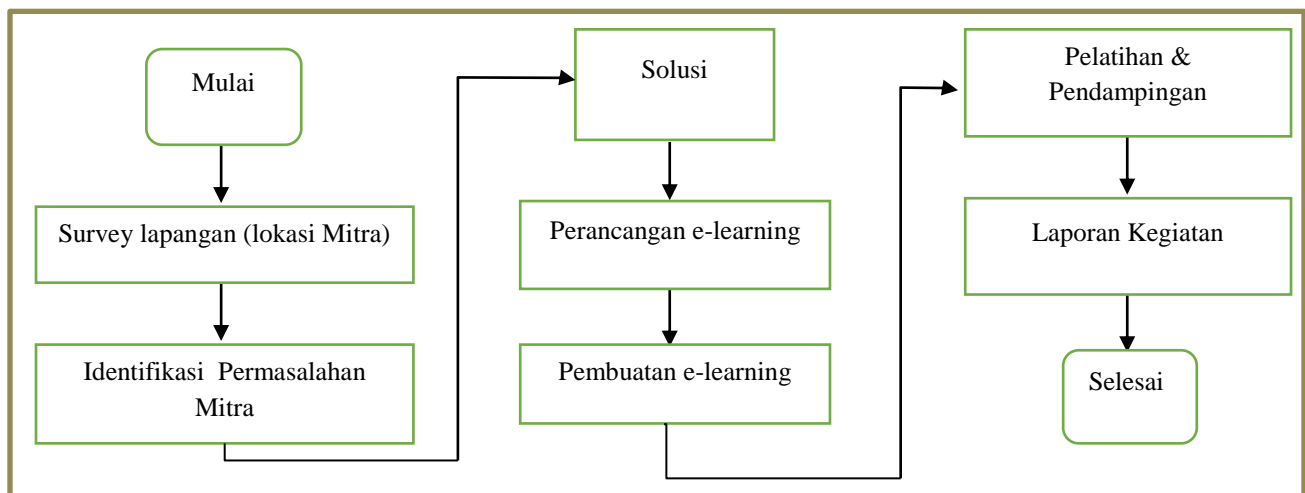
## II. METODE KEGIATAN

Ruang lingkup permasalahan utama yang dihadapi oleh dalam pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman teknologi informasi oleh para pendidik di SD Negeri 1 Suli. Walaupun tenaga guru di SD Negeri 1 Suli merupakan lulusan program S1 Kependidikan dan seorang guru tetap merupakan lulusan S2 Kependidikan, namun berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hanya 25 persen guru yang menguasai teknologi pembelajaran online dan sudah menggunakan media pembelajaran online (e-learning) seperti zoom. Dari penjelasan pihak sekolah dan para guru, pemanfaatan media pembelajaran online berbasis teknologi informasi yang interaktif sangatlah minim dan cenderung menggunakan metode yang pasif (media sosial seperti whatapp). Padahal, di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, SD Negeri 1 Suli juga dituntut untuk tetap menjaga kualitas pembelajarannya sekalipun itu bersifat daring. Selain itu, tidak adanya kemampuan dari para guru untuk membuat dan melakukan proses kuis atau ujian dalam secara online sehingga proses penilaian atau evaluasi belajar mahasiswa menjadi tidak objektif.

Permasalahan lain yang juga dihadapi oleh SD Negeri 1 Suli adalah materi pembelajaran yang sangat padat sesuai dengan silabus yang terlampir dengan jumlah 17 KD (Kompetensi Dasar) dalam jangka waktu satu tahun untuk semester ganjil dan genap. Selain itu waktu belajar dan mengajar menjadi terbatas akibat kebijakan *physical distancing*

dan peraturan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran daring dengan cara memberikan materi *power point* lewat media whatapp dirasa menjadi penyebab kurang efektifnya pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 1 Suli. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Suli di masa pandemi Covid-19 sekarang ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan seperti dengan materi yang banyak, waktu yang singkat serta motivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran e-learning berbasis Moodle untuk membantu para guru di SD Negeri 1 Suli dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampu dalam proses pembelajaran daring. Selain itu dilakukan juga pelatihan dan pendampingan bagi para guru dan siswa untuk menggunakan e-learning tersebut.

Dalam program kemitraan dengan masyarakat ini, tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



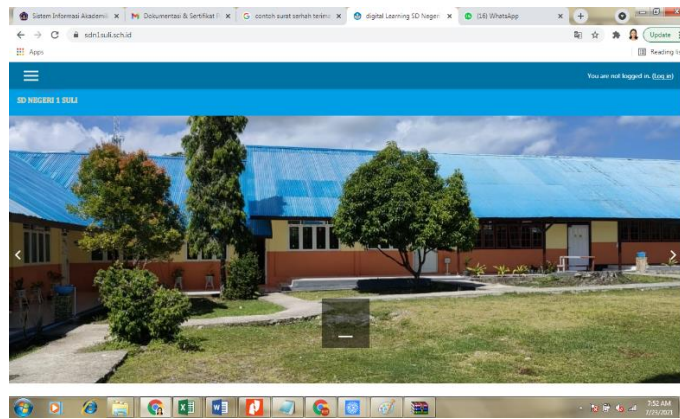
**Gambar 1. Tahapan Penyelesaian Masalah Mitra**

Pada tahapan ini pengabdian melakukan pengidentifikasian masalah dengan mengunjungi dan mensurvey lokasi mitra guna menginventarisir serta mendokumentasikan setiap kebutuhan dari mitra. Langkah selanjutnya setelah identifikasi adalah pemetaan masalah untuk memberikan solusi terhadap masalah atau kebutuhan mitra. Solusi

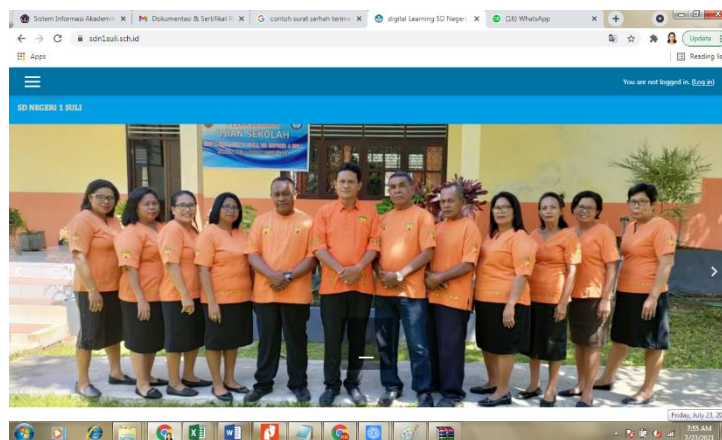
diwujudkan dalam perancangan dan pengembangan e-learning berbasis moodle. Implementasi dari pengembangan e-learning tersebut adalah pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan e-learning. Pelatihan dan pendampingan didasarkan oleh pemetaan masalah mitra dalam rentang waktu tertentu. Dengan program kemitraan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini, diharapkan partisipasi aktif dari mitra melalui setiap detail proses pelatihan dan pendampingan dengan tekun, serius dan disiplin yang diukur melalui tingkat kehadiran (daftar absen), hasil evaluasi pelatihan (daftar nilai akhir) serta keaktifan dalam pendampingan (grup whatapp pendampingan). Pada bagian akhir kegiatan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan ujian akhir dalam bentuk praktik dan presentasi bagi setiap peserta (guru) yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan serap materi pelatihan dan kreasi yang terbentuk setelah materi berakhir. Pemberian sertifikat akhir pelatihan diberikan kepada setiap guru sebagai bentuk apresiasi dan hasil evaluasi kemampuan dan keterampilan pemanfaatan e-learning selama pelatihan. Keberlanjutan kemampuan peserta sangat dianjurkan untuk dipertahankan sehingga dibentuk kelompok di dalam mitra itu sendiri dengan pengabdian sebagai pendamping dan diskusi yang terjadi akan didokumentasikan dalam grup whatapp pendampingan.

### III. HASIL KEGIATAN

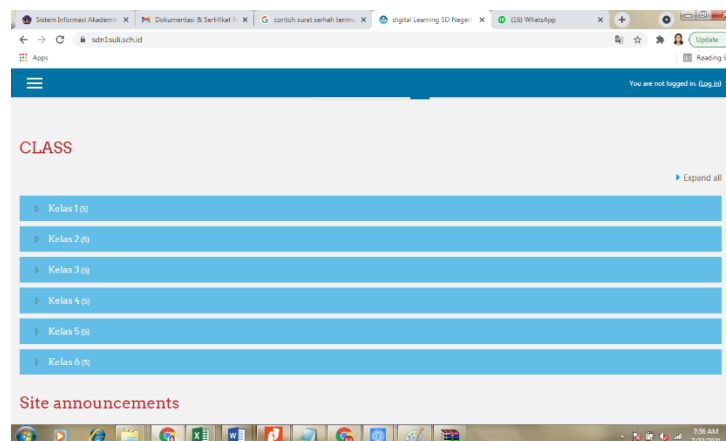
Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa solusi permasalahan mitra diwujudkan dalam bentuk perancangan dan pengembangan e-learning. Adapun e-learning SD Negeri 1 Suli yang dibangun merupakan aplikasi moodle berbasis LMS (*Learning Management System*). LMS merupakan sebuah sistem yang didisain untuk menampilkan, melapor, melacak, dan mengatur berbagai macam konten pembelajaran seperti kuis, kemajuan siswa, dan interaksi siswa dan guru. Dengan LMS, administrasi pembelajaran terkait bahan ajar atau materi pembelajaran, pendaftaran, evaluasi atau sistem penilaian siswa berbasis website dapat dikelola dalam berbagai format [Rizal, S., & Walidain, B., 2019]. Gambar 2 sampai Gambar 6 merupakan beberapa tampilan website SD Negeri 1 Suli yang sudah dibangun.



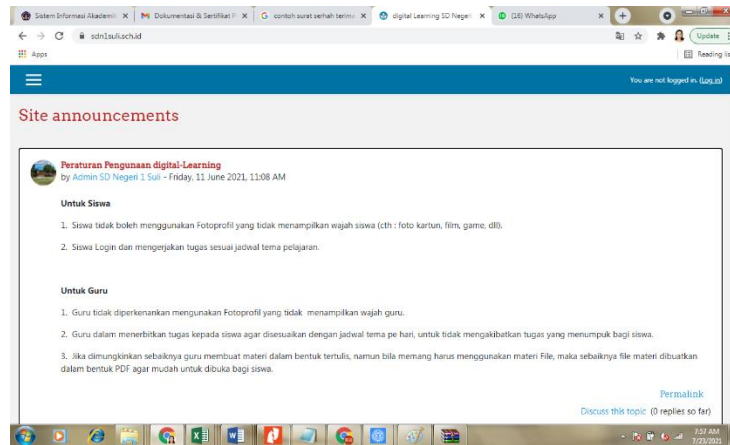
**Gambar 2. Tampilan Depan Digital Learning SD Negeri 1 Suli**



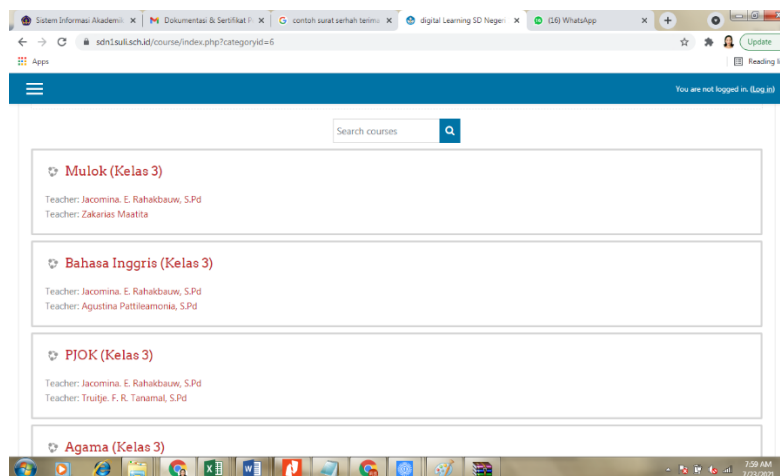
**Gambar 3. Tampilan Depan Digital Learning SD Negeri 1 Suli (Guru)**



**Gambar 4. Tampilan Menu Kelas**



**Gambar 5. Tampilan Menu Pengumuman (announcements)**



**Gambar 6. Contoh Tampilan Mata Pelajaran Kelas 3**

Selanjutnya tahapan pelatihan dan pendampingan bagi mitra dalam menggunakan e-learning dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 23-25 Juni 2021 bertempat di lokasi Mitra yakni SD Negeri 1 Suli, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Mengingat kegiatan pengabdian dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 maka peserta pelatihan dibatasi khususnya bagi siswa dan orang tua yakni perwakilan dari masing-masing kelas Sedangkan untuk para guru dan tenaga kependidikan (tendik) diwajibkan untuk mengikuti pelatihan.

Sebanyak 1 (satu) orang tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Suli selanjutnya akan menjadi administrator e-learning. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai perencanaan.

Proses pelatihan dan pendampingan penggunaan e-learning diawali dengan pelaksanaan pre-test bagi guru dan tendik untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui mengenai e-learning. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh data sebanyak 20% peserta pernah mendengar dan atau mengetahui mengenai e-learning, tetapi seluruh peserta belum pernah menggunakan e-learning.

Tahapan selanjutnya yakni penyajian materi pelatihan penggunaan e-learning kepada peserta. Materi yang diajarkan bagi peserta terbagi atas 3 (tiga) bagian yakni:

1. Untuk administrator atau tendik meliputi cara menambahkan pengguna (user), cara membuat menambahkan category dan course, dan cara mengelolah e-learning secara umum seperti mengubah tampilan dan tema website e-learning, menambahkan profil sekolah dan konten informasi sekolah lainnya.
2. Untuk guru yakni cara login sebagai pengguna, cara mendaftarkan peserta course, cara menambahkan bahan ajar, cara membuat tugas mandiri, membuat tes formatif (quiz), menambahkan file materi, membuat video interaktif, dan cara melakukan penilaian dan monitoring dalam e-learning, melihat rangkuman nilai siswa serta mengeksportnya ke file excel.
3. Untuk siswa meliputi cara login sebagai pengguna, cara melihat materi atau bahan ajar dan mengupload tugas mandiri, serta mengakses kuis dan video interaktif bagi siswa.

Setelah penyajian materi, tahapan selanjutnya adalah post-test berupa angket. Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh kesimpulan sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa materi penggunaan e-learning disajikan dengan sangat baik sehingga mudah dipahami. Seluruh peserta pelatihan juga mengatkan bahwa dengan adanya e-learning tersebut dapat membantu siswa dan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Selanjutnya juga diketahui bahwa 100% guru di SD Negeri 1 Suli menyatakan akan menggunakan e-learning dalam proses belajar mengajar.



## IV. PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang telah disampaikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. e-learning SD Negeri 1 Suli telah dibangun dengan berbasis website.
2. Terdapat 3 hak akses pada website e-learning SD Negeri 1 Suli yaitu administrator, guru, dan siswa.
3. Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa e-learning yang telah dibangun dapat membantu proses pembelajaran di SD Negeri 1 Suli.
4. Sebanyak 100% peserta guru menyatakan akan menggunakan e-learning yang dibangun dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. e-learning yang dibangun sudah dapat menyelesaikan permasalahan model pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Suli selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

### 4.2. Saran

Untuk kedepannya e-learning yang dibangun dapat lebih ditambahkan konten-konten yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, E., 2019. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), pp.79-86.
- Humairo, A., Pratiwi, A.Y., Hasanah, S.M.N., Fitroh, W.F., Lia, I. and Irnawati, J., 2021. Upaya Pencegahan Pemutusan Mata Rantai Penularan Virus Corona Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hanif Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(1), pp.28-32.
- Rizal, S. and Walidain, B., 2019. Pembuatan media pembelajaran E-learning berbasis moodle pada matakuliah pengantar aplikasi komputer Universitas Serambi

- Mekkah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(2), pp.178-192.
- Romadhon, M.M., 2018. Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dengan Media Pembelajaran Whiteboard Animation Pada Mata Pelajaran Rangkaian Elektronika Di Smkn 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 7(2).
- Salsabila, U.H., Sari, L.I., Lathif, K.H., Lestari, A.P. and Ayuning, A., 2020. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), pp.188-198.
- Sari, L., 2020. Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), pp.1074-1084.
- Sara, K., Witi, F.L. and Mude, A., 2020. Implementasi E-Learning Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 3(2), pp.181-189.